

IMPLEMENTATION OF INKUIRI LEARNING STRATEGY HAPPENS TO INCREASE RESULT LEARNING SCIENCE OF SOCIAL KNOWLEDGE STUDENT CLASS IV SDN 6 KADUR

Sumidah, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

sumidahpadli@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
085220288387

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This study was conducted because of the low learning outcomes of IPS students of grade IV SDN 6 Kadur. Of the 22 students, only 8 people (36.36%) achieved the level of mastery of learning materials, in accordance with the Minimum Criterion Score (KKM) applied at the school, which is 70 and above. Thus, IPS learning that has been implemented is said to be unsuccessful, because the classical students are required complete 63.88% and above. To overcome this problem, researchers apply guided inquiry learning strategies. The purpose of this research is to improve the learning result of IPS class IV SDN 6 Kadur. The result of data analysis found that the average score of 61.59 base score increased in cycle I by 14.02% to 70.23. In cycle II the average value also increased by 31.30% to 80.91. In the initial scores of classical completeness of student learning IPS is 36.26%. After applied guided inquiry strategy in cycle I classical completeness of student learning result increased to 68,18% and in cycle II classical completeness of student learning result increased to 86,36%. Increased percentage of teacher activity scores from 58% with enough category increased to 92% in very good category. Furthermore on student activity also happened increase percentage of activity score 54 student with category less become 96% at end of cycle II. Increased student activity is also accompanied by an increase in student learning outcomes from 61.59 with the category less to 80.91 with good category. From the results of the research analysis can be concluded that the implementation of guided inquiry learning strategy can improve the learning outcomes of IPS students of grade IV SDN 6 Kadur.*

Keywords: *guided inquiry learning strategy, IPS learning result*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS IV SDN 6 KADUR**

Sumidah, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

sumidahpadli@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
085220288387

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa IPS kelas IV SDN 6 Kadur. Dari 22 siswa tersebut, hanya 8 orang (36,36%) yang mencapai tingkat penguasaan materi pembelajaran, sesuai dengan Skor Kriteria Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut, yaitu 70 keatas. Dengan demikian, pembelajaran IPS yang telah diimplementasikan dikatakan tidak berhasil, karena siswa klasik diwajibkan lengkap 63,88% ke atas. Untuk mengatasi masalah ini, pelajari strategi pembelajaran inquiry inquiry. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 6 Kadur. Hasil analisis data menemukan bahwa skor rata-rata skor dasar 61,59 meningkat pada siklus I sebesar 14,02% menjadi 70,23. Pada siklus II nilai rata-rata juga meningkat sebesar 31,30% menjadi 80,91. Pada skor awal kelengkapan klasik IPS siswa adalah 36,26%. Setelah menerapkan strategi inquiry terpandu pada siklus I kelengkapan klasik hasil belajar siswa meningkat menjadi 68,18% dan pada siklus II kelengkapan klasik hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,36%. Peningkatan persentase skor kegiatan guru dari 58% dengan kategori cukup meningkat menjadi 92% dalam kategori sangat baik. Selanjutnya pada aktivitas kemahasiswaan dapat terjadi peningkatan persentase skor aktivitas 54 siswa dengan kategori kurang menjadi 96% pada akhir siklus II. Peningkatan aktivitas kemahasiswaan juga disertai dengan peningkatan hasil belajar siswa dari 61,59 dengan kategori kurang sampai 80,91 dengan kategori baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inquiry terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS kelas IV SDN 6 Kadur.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran inquiry terpandu, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Keberadaan siswa dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang berbeda pula dalam perjalanan hidupnya.

Ada tiga perspektif (sudut pandang) pendidikan IPS yaitu pendidikan IPS sebagai pewarisan nilai-nilai kewarganegaraan, IPS sebagai ilmu sosial, dan IPS sebagai cara berpikir reflektif (*reflective inquiry*), karena itu IPS menekankan pada penyelidikan (*Inquiry*) terhadap suatu masalah.

Dalam *Reflective Inquiry*, penekanan yang terpenting adalah bagaimana kita memberikan motivasi agar siswa dapat berpikir. Guru membantu siswa untuk menggunakan pikirannya secara logis dan mengadakan penelitian secara ilmiah untuk mendapatkan jawaban atas isu-isu, pertanyaan-pertanyaan, atau masalah-masalah yang diajukan. Cara yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah secara ilmiah adalah metode inquiri (*Inquiry Method*).

Adapun tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS di SD. Selain itu, secara umum pendidikan IPS juga bertujuan supaya memiliki pengetahuan, nilai-sikap, dan keterampilan tentang hal-hal dunia luar yang luas dan juga tentang dunia lingkungannya yang sempit. Siswa perlu memahami hal-hal berkaitan dengan individunya, lingkungannya, masa lalu, masa kini, dan masa datang.

Pelajaran IPS memiliki aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam Aspek pengetahuan, siswa perlu memahami hal-hal berkaitan fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Dalam aspek ketrampilan, yang perlu dikembangkan dalam pendidikan IPS mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterampilan mendapatkan dan mengolah data;
2. Keterampilan menyampaikan gagasan, argumen, dan cerita/ komunikasi;
3. Keterampilan menyusun pengetahuan baru;
4. Keterampilan berpartisipasi di dalam kelompok/ partisipasi sosial.

Sedangkan dalam aspek Nilai dan sikap, dalam hubungannya dengan nilai dalam pendidikan IPS, seorang guru harus mendorong anak memiliki nilai pluralisme, multikulturalisme.

Sebelum meneliti lebih lanjut, penulis mencari tahu tingkat penguasaan materi pembelajaran pada kelas yang akan penulis teliti, yaitu Kelas IV SDN 6 Kadur, yang jumlah muridnya sebanyak 22 orang. Pada pembelajaran ini, penulis menggunakan metode yang biasa digunakan, yaitu metode tanya-jawab dan ceramah. Hasil pembelajaran tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil pembelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam

Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
22	61,59	70	8 36,36%	14 63,64%

Dari hasil pembelajaran IPS siswa Kelas IV SDN 6 Kadur, hanya 8 orang (36,36%) yang mencapai tingkat penguasaan materi pembelajaran, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 ke atas. Dengan demikian, pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan dikatakan tidak berhasil, karena secara klasikal siswa diharuskan tuntas 63,88% ke atas. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 6 Kadur bahwa permasalahan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya adalah: Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses KBM yang ditandai dengan jarang siswa yang bertanya dan lebih banyak diam ketika ditanya. Hal itu terjadi karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam KBM yang membuat kurangnya partisipasi aktif peserta didik. Murid hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disuruh guru, sehingga minat terhadap pelajaran menjadi kurang dan banyak nilai siswa yang di bawah KKM yang di tentukan sekolah yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal 85%.

Masalah di atas dapat diatasi dengan banyak cara yang dapat diterapkan guru dalam mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan, minat dan pemahaman siswa dalam belajar, salah satunya adalah pembelajaran inkuiri terbimbing. Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam mengoptimalkan proses belajar siswa, harus dapat memilih suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 6 Kadur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas IV SDN 6 Kadur Tahun Ajaran 2016/2017. Pengambilan data penelitian akan dimulai dari tanggal Maret 2017 sampai April 2017. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 6 Kadur Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki dengan kemampuan akademik yang heterogen. Dasar pengambilan siswa Kelas IV sebagai subjek penelitian karena minat dan hasil belajar Kelas IV terendah ke 3 dari kelas lainnya, yaitu yang tidak tuntas 63,88% dalam belajar dengan KKM 70.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, dkk., 2011)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81- 100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

2. Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

a. Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah soal

b. Rata-rata Hasil Belajar

Menentukan nilai rata-rata kelas menggunakan rumus:

$$S = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

c. Peningkatan Hasil Belajar

Sedangkan data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, dkk, 2011})$$

Keterangan:

P	= Peningkatan
Postrate	= nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate	= nilai sebelum tindakan

d. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70, maka kelas itu dikatakan tuntas. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, maka digunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$KK = \frac{ST}{SS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK	= Ketuntasan Klasikal
ST	= Jumlah Siswa yang Tuntas
SS	= Jumlah Siswa Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS, yang berpedoman pada silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tahap Pengamatan

Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tahap Refleksi

Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Kemudian membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik analisis pengumpulan data pada bab 3 maka di peroleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui ulangan harian, aktivitas guru dan siswa serta ketercapaian KKM. Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan (lampiran F^1 - F^2 - F^3) pada data awal yaitu 61,59 siklus I dengan rata-rata nilai siswa 70,23 dan siklus II dengan nilai rata-rata siswa 80,91 meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini disebabkan oleh semakin sempurna penerapan model pembelajaran inkuiri yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil rata-rata pada data awal hanya 61,59 setelah siklus I meningkat rata-rata 70,23 setelah siklus ke II rata-rata 80,91 maka peningkatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	61,59	70,23	80,91
Persentase Peningkatan		14,02%	31,30%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada data awal hanya 61,5 setelah siklus I meningkat rata-rata 70,23 setelah siklus ke II rata-rata 80,91 maka peningkatannya pada siklus I mencapai 14,02% dan setelah siklus II meningkat hingga 31,30%. Dari analisis data tentang ketuntasan individu diketahui bahwa pada data awal siswa yang tuntas hanya 8 orang dan pada siklus ke I (UH-1) meningkat hingga mencapai 17 orang dan pada siklus ke II (UH-2) lebih meningkat yaitu 19 orang. Tentang ketercapaian KKM pada siklus I (UH-1) diperoleh data rata-

rata ketuntasan belajar siswa adalah 68,18%, sedangkan pada siklus II (UH-2) ketuntasan 86,36%. Hal ini disebabkan tidak semua siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Ketuntasan individu telah tercapai apabila siswa telah mendapat nilai minimum 70, bagi siswa yang belum tuntas maka diberikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 70. bila suatu pembelajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka guru harus memberika perbaikan pengayaan dan remedial terhadap siswa yang bersangkutan.

Dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, terlihat sebahagian siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam melakukan setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun dari segi kelemahan aktivitas siswa adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan termotivasi dan lebih banyak bermain pada saat belajar. Untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri secara umum berlangsung baik, hanya saja kelemahan pada siklus I pertemuan pertama yaitu guru kurang maksimal dalam membimbing siswa. Hal ini harus segera dilakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dapat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran.

Hipotesis penelitaian yang berbunyi jika diterapkan model pembelajaran inkuiri maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN 6 Kadur Kecamatan Rupert Utara “diterima” artinya jika diterapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS secara benar siswa yang aktif akan menjadi lebih aktif dan hasil belajar IPS siswa juga meningkat. Hal tersebut didukung oleh pendapat Trianto (2011:114) “inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan pada bab IV terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN 6 Kadur khususnya pada materi sumber daya alam. Hal itu dapat dilihat pada data awal yaitu 61,59 siklus I dengan rata-rata nilai siswa 70,23 dan siklus II dengan nilai rata-rata siswa 80,91 meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini disebabkan oleh semakin sempurna penerapan model pembelajaran inkuiri yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS. Peningkatan persentase skor aktivitas guru dari 58% dengan kategori cukup meningkat menjadi 92% pada kategori sangat baik. Selanjutnya pada aktivitas siswa juga terjadi peningkatan persentase skor aktivitas siswa 54 dengan kategori kurang menjadi 96% pada akhir siklus II. Peningkatan aktivitas siswa juga diiringi oleh peningkatan hasil belajar siswa dari 61,59 dengan kategori kurang menjadi 80,91 dengan kategori baik. Dari analisis data tentang ketuntasan individu diketahui bahwa pada data awal siswa yang tuntas hanya 8 orang dan pada siklus ke I (UH-1) meningkat hingga mencapai 17 orang dan pada siklus ke II (UH-2) lebih meningkat yaitu 19 orang. Tentang ketercapaian KKM pada siklus I (UH-1) diperoleh data rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 68,18%, sedangkan pada siklus II (UH-2) ketuntasan 86,36%. Hal ini disebabkan tidak semua siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Ketuntasan individu telah tercapai apabila siswa telah

mendapat nilai minimum 70, bagi siswa yang belum tuntas maka diberikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 70. bila suatu pembelajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka guru harus memberika perbaikan pengayaan dan remedial terhadap siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain Bagi peneliti penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terutama pada materi sumber daya alam. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar guru. Dan bagi peneliti lain, penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya